

Analisis Nilai Moral Ada Buku Cerita Bawang Putih Bawang Merah

Andini Maulidia¹, Puan Herliya Nabila², Ach. Faizul Arifin³, Masodi⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sumenep

e-mail: maulidiaandini@stkippggrisumenep.ac.id¹, puann1245@stkippggrisumenep.ac.id²,

Faizularifin97@stkippggrisumenep.ac.id³, masodi@stkippggrisumenep.ac.id

Abstrak

Cerita Bawang Merah Bawang Putih merupakan salah satu cerita fabel populer di Indonesia yang mengandung berbagai nilai moral yang dapat diterapkan dalam pembentukan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai moral dalam cerita tersebut dan penerapannya dalam pendidikan karakter di era modern. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi terhadap berbagai versi cerita yang terdokumentasi dalam buku dan terbitan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita ini mengandung nilai moral utama, seperti kejujuran, kerja keras, kesabaran, dan keadilan. Kejujuran dan ketulusan Bawang Putih berujung pada kebahagiaan, sedangkan kebohongan dan kemalasan Bawang Merah berujung pada hukuman, menggambarkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi. Lebih jauh, cerita ini juga mengajarkan pentingnya ketekunan dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan dan menanamkan konsep keadilan dalam kehidupan. Dengan demikian, dongeng Bawang Merah Bawang Putih tetap relevan sebagai media pembelajaran karakter kepada generasi muda dan dapat dijadikan salah satu sumber pendidikan moral di tengah-tengah kemajuan zaman.

Kata Kunci: *Nilai Moral, Dongeng, Bawang Merah Bawang Putih.*

Abstract

The story of Bawang Merah Bawang Putih is one of the popular fables in Indonesia that contains various moral values that can be applied in the formation of children's character. This study aims to analyze the moral values in the story and its application in character education in the modern era. The method used is descriptive qualitative with a content analysis approach to various versions of the story documented in books and digital publications. The results of the study show that this story contains the main moral values, such as honesty, hard work, patience, and justice. Bawang Putih's honesty and sincerity lead to happiness, while Bawang Merah's lies and laziness lead to punishment, illustrating that every action has consequences. Furthermore, this story also teaches the importance of perseverance and patience in facing difficulties and instills the concept of justice in life. Thus, the Bawang Merah Bawang Putih fairy tale remains relevant as a medium for character learning for the younger generation and can be used as a source of moral education in the midst of modern progress.

Kata Kunci: *Moral Values, Fairy Tales, Bawang Merah Bawang Putih.*

PENDAHULUAN

Dongeng merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang diwariskan secara turun-temurun dan berperan penting dalam membentuk budaya serta nilai-nilai dalam masyarakat. Cerita rakyat bukan sekadar bentuk hiburan semata, melainkan juga sarana pendidikan moral yang efektif, terutama bagi anak-anak. Melalui cerita-cerita tersebut, nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kerja keras, dan kebaikan hati ditanamkan sejak usia dini. Salah satu dongeng terkenal di Indonesia adalah Bawang Merah Bawang Putih, yang tersebar dalam berbagai versi di sejumlah daerah, namun tetap mempertahankan inti cerita tentang dua saudara tiri dengan karakteristik yang saling bertolak belakang: Bawang Putih, yang digambarkan sebagai sosok yang rajin dan berhati mulia, dan Bawang Merah, yang digambarkan sebagai pemalas dan iri hati.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita Bawang Merah Bawang Putih dapat dianalisis dan dimaknai sebagai kontribusi dalam pendidikan karakter anak di era modern. Hal ini menjadi relevan mengingat tantangan moral yang dihadapi generasi muda semakin kompleks, sehingga dibutuhkan pendekatan yang kontekstual dan menyentuh aspek afektif anak sejak dini. Salah satu pendekatan tersebut adalah melalui pemanfaatan dongeng tradisional sebagai media edukatif.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini akan menganalisis kandungan nilai moral dalam cerita Bawang Merah Bawang Putih berdasarkan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis). Fokus analisis diarahkan pada karakter tokoh, alur cerita, serta konsekuensi dari tindakan yang dilakukan masing-masing tokoh. Nilai-nilai yang akan dianalisis kemudian dikaitkan dengan 18 nilai karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, dan peduli sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan nilai-nilai moral dalam cerita Bawang Merah Bawang Putih, serta menilai sejauh mana nilai-nilai tersebut relevan dan dapat dimanfaatkan dalam pembentukan karakter anak di abad ke-21. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pendidik, orang tua, dan pemerhati pendidikan tentang pentingnya penggunaan cerita rakyat dalam pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Secara teoritis, penelitian ini merujuk pada konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, yang menekankan pentingnya pembentukan aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action, serta teori fungsionalisme sastra yang memandang karya sastra sebagai media pembentuk nilai-nilai sosial dan budaya. Dongeng sebagai bentuk sastra tradisional dinilai masih memiliki fungsi yang signifikan dalam membentuk identitas moral generasi muda, meskipun telah mengalami adaptasi dalam berbagai media modern seperti animasi, film, dan buku cerita bergambar.

Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memperkuat argumen tentang pentingnya revitalisasi cerita rakyat sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis budaya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan materi ajar di sekolah dasar dan dalam pendidikan karakter secara umum, sehingga generasi muda tetap memiliki akar nilai yang kuat di tengah arus modernisasi yang pesat.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendidikan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan advokasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya para pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan pendidikan, terhadap pentingnya nilai-nilai moral dalam cerita rakyat Bawang Merah Bawang Putih serta pemanfaatannya sebagai media pembelajaran karakter pada anak-anak.

Penyuluhan dilakukan melalui penyampaian materi secara sistematis mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita, berdasarkan hasil analisis isi dari teks-teks cerita Bawang Merah Bawang Putih dalam berbagai versi, baik versi cetak (buku) maupun digital. Materi penyuluhan disusun berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan artikel populer yang membahas cerita rakyat dan pendidikan karakter.

Sebagai bagian dari pendekatan advokasi, kegiatan ini juga menyertakan bentuk pendampingan kepada guru atau pendidik dalam mengintegrasikan cerita rakyat ini ke dalam pembelajaran. Advokasi dilakukan dengan memberikan panduan praktis tentang bagaimana cerita ini dapat digunakan secara efektif di kelas untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan kepedulian sosial, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam 18 nilai karakter oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Analisis terhadap cerita dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode analisis isi. Unsur-unsur intrinsik cerita seperti karakter, alur, dan latar dianalisis untuk mengidentifikasi pesan moral yang terkandung di dalamnya. Hasil analisis ini kemudian dikaitkan dengan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona serta kerangka nilai karakter nasional.

Dengan metode ini, kegiatan diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong penerapan nyata cerita rakyat sebagai media pembelajaran karakter di lingkungan pendidikan formal dan informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa cerita Bawang Merah Bawang Putih berisi beberapa nilai moral yang relevan dalam pembentukan karakter anak. Salah satu nilai yang terlihat adalah kejujuran dan ketulusan hati. Tokoh Bawang

Putih dipamerkan sebagai sosok yang jujur, baik hati, dan penuh kasih sayang. Karakter tersebut di antaranya adalah murah hati, penyabar, tulus ikhlas, pantang menyerah, tidak mudah mengeluh, selalu bersyukur, menghargai, serta penuh kasih sayang, meskipun terus-menerus diperlakukan tidak adil oleh ibu tiri dan saudara tirinya. Ketulusan dan kejujuran yang dimiliki oleh Bawang Putih pun akhirnya membawa kebahagiaan, sedangkan kebohongan dan kelicikan yang dilakukan oleh Bawang Merah berakhir pada pembalasan. Pesan moral ini mengajarkan bahwa perilaku positif akan membawa kebaikan dalam kehidupan seseorang.

Cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih adalah cerita tentang satu keluarga yang mempunyai dua anak perempuan. Keduanya bukan saudara kandung, tetapi saudara tiri. Bawang Putih sebagai saudara tiri Bawang Merah sering menerima perlakuan tidak baik. Karena itu, Bawang Merah selalu dianggap mempunyai watak buruk, sedangkan Bawang Putih dikatakan memiliki watak baik. Meskipun diperlakukan tidak baik, Bawang Putih tetap taat dan menurut kepada ibu tiri serta Bawang Merah. (Nurrohman et al., 2022)

Nilai kejujuran dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih tercermin melalui tokoh Bawang Putih yang selalu bersikap jujur dan tulus dalam membantu orang lain. Meskipun sering diperlakukan tidak adil oleh ibu tiri dan saudara tirinya, Bawang Putih tetap menjalani tugas-tugasnya dengan ikhlas dan tanpa keluhan. Kejujuran dan ketulusan hatinya akhirnya membuahkan hasil ketika ia menerima hadiah dari seorang nenek tua sebagai balasan atas kebajikannya. Sebaliknya, Bawang Merah yang bersifat serakah dan licik justru mendapatkan balasan yang buruk. Cerita ini mengajarkan bahwa kejujuran dan ketulusan adalah kunci dalam membangun hubungan yang baik dengan sesama dan akan membawa kebaikan dalam kehidupan (Putri, 2024).

Nilai moral yang tercermin dari karakter Bawang Putih adalah kesabaran menghadapi ketidakadilan dari ibu tirinya. Setiap hari Bawang Putih diperintah untuk mengerjakan semua pekerjaan rumah seorang diri tanpa bantuan dari saudara tirinya, Bawang Merah. Ia mencuci pakaian, memberi makan ayam, dan mencari air dari sumber yang jauh dari rumah. Namun, Bawang Putih tetap bersabar dalam menghadapi derita yang ia alami. Pada akhirnya, sifat baik hati dan kesabarannya membawa ia bertemu dengan pangeran yang mempersuntingnya menjadi istri dan membawanya hidup bahagia di istana (Julaechoh, 2020).

Nilai moral berikutnya adalah kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi ujian hidup. Bawang Putih tidak pernah membalas kejahatan yang diterimanya, melainkan tetap sabar dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Dalam berbagai versi cerita, kesabaran Bawang Putih selalu dihargai oleh tokoh lain, seperti nenek tua atau ikan ajaib, yang menghadihainya atas kebaikan hatinya. Hal ini menunjukkan bahwa kesabaran dalam menghadapi cobaan akan membawa hasil yang baik, sedangkan sifat serakah dan tidak sabar akan berdampak buruk.

Selain nilai-nilai tersebut, Bawang Merah Bawang Putih juga menekankan pentingnya keadilan. Di akhir cerita, Bawang Merah dan ibu tirinya dihukum atas perbuatan jahat mereka. Hukuman ini menggambarkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, dan setiap orang harus bertanggung jawab atas perbuatannya. Pesan moral yang disampaikan adalah bahwa keadilan akan selalu hadir dalam kehidupan, dan manusia tidak bisa menghindar dari tanggung jawab moral.

Artinya, berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerita Bawang Merah Bawang Putih mengandung banyak nilai moral yang sangat sesuai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kerja keras, kesabaran, keadilan, dan kejujuran merupakan ajaran dasar yang diusung dalam cerita ini. Nilai-nilai tersebut tidak hanya penting bagi anak dalam membentuk karakter, tetapi juga berguna bagi masyarakat secara keseluruhan dalam membangun kehidupan yang lebih baik dan bermartabat. Dengan demikian, cerita rakyat ini masih sangat relevan dan dapat digunakan sebagai bahan pendidikan moral bagi generasi muda.

Pada dongeng bawang merah dan bawang putih karya tira i karanegara yang di ajarkan di sekolah akan memberikan pesan moral, kreativitas dan menanamkan pendidikan karakter yang baik jika di ajarkan di sekola. Isi cerita dongeng bawang merah dan bawang putih sangatlah mendidik jika diajarkan peserta didik (Dewi & Suastika, 2021).

Cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih merupakan salah satu dongeng Indonesia yang sarat akan pesan moral dan nilai-nilai karakter. Kisah ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pelajaran berharga yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Asharani, 2025).

Sikap Bawang Putih yang tidak membalas kejahatan dengan kebencian mencerminkan nilai moral yang dalam, yaitu pentingnya mempertahankan kebaikan hati meskipun dalam situasi yang tidak menyenangkan. Ia tetap menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan tidak pernah menyimpan dendam kepada ibu tiri maupun saudara tirinya. Ketulusan inilah yang menjadi kekuatan utama dari karakternya dan akhirnya membuka jalan menuju kebahagiaan yang layak ia terima. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, sikap seperti ini mengajarkan bahwa kebaikan yang dilakukan dengan ikhlas akan berbuah manis, meskipun tidak selalu secara langsung atau instan.

Sifat serakah dan iri hati yang dimiliki oleh Bawang Merah dan ibunya menunjukkan bagaimana sikap negatif dapat merusak diri sendiri dan hubungan dengan orang lain. Mereka tidak pernah puas dengan apa yang dimiliki dan selalu menginginkan lebih, bahkan dengan cara yang tidak adil. Akhirnya, tindakan-tindakan tersebut membawa mereka pada kesulitan dan penderitaan sebagai bentuk konsekuensi dari perbuatan mereka sendiri. Cerita ini mengingatkan bahwa hidup dengan penuh rasa syukur dan menjauhkan diri dari iri hati adalah kunci untuk mencapai kedamaian dan kebahagiaan sejati (Rahmadewi, n.d.).

Kisah Bawang Putih menegaskan bahwa kesabaran dan kerja keras adalah kunci untuk mengatasi segala bentuk rintangan dalam hidup. Dalam cerita tersebut, meskipun Bawang Putih mengalami perlakuan tidak adil dan beban hidup yang berat, ia tidak pernah mengeluh atau menyerah. Ia tetap menjalankan tanggung jawabnya dengan sepenuh hati dan bersikap rendah hati. Keteguhan dan semangat pantang menyerah inilah yang pada akhirnya mengantarkannya pada kebahagiaan dan keberuntungan. Nilai ini menjadi pelajaran penting bahwa dalam kehidupan nyata, orang yang sabar dan terus berusaha dengan sungguh-sungguh akan menuai hasil baik pada waktunya (Ayu, L. K., & Hasanudin, 2022).

Kebaikan dan keikhlasan yang ditunjukkan oleh Bawang Putih menjadi inti dari pesan moral cerita ini. Meskipun ia terus-menerus diperlakukan tidak adil oleh ibu dan saudara tirinya, Bawang Putih tetap menjalani kehidupannya dengan penuh kesabaran dan tidak pernah membalas kejahatan dengan kejahatan. Sikapnya yang tulus dalam membantu orang lain, termasuk nenek tua di tengah perjalanan, menjadi bukti bahwa kebaikan yang dilakukan tanpa pamrih akan selalu menemukan jalannya untuk kembali kepada pelakunya. Hadiah berupa labu berisi emas dari nenek tersebut adalah simbol dari balasan atas ketulusan dan ketabahan hati. Hal ini mengajarkan bahwa dalam kehidupan nyata pun, kebaikan yang konsisten akan membawa kebahagiaan, meski terkadang harus melalui proses yang panjang dan penuh ujian (Nurfitrani, 2023).

Keserakahan dan kejahatan yang dilakukan oleh Bawang Merah dan ibunya menjadi cerminan bahwa perilaku buruk tidak akan pernah membawa kebahagiaan sejati. Mereka hidup dengan rasa iri dan benci terhadap Bawang Putih yang baik hati, dan mencoba meniru tindakannya hanya demi memperoleh keuntungan pribadi. Namun, karena niat mereka dilandasi oleh keserakahan, mereka justru mendapat hukuman berupa labu berisi binatang berbisa. Peristiwa ini menjadi simbol bahwa segala tindakan yang tidak didasari oleh niat tulus, apalagi disertai niat buruk terhadap orang lain, pasti akan berakhir pada kerugian atau penderitaan. Cerita ini mengajarkan bahwa kejahatan mungkin tampak berhasil sesaat, tetapi pada akhirnya akan terungkap dan mendatangkan balasan yang sepadan (Tifani., 2023).

Sifat rendah hati dan menjauhkan diri dari iri hati menjadi pelajaran penting dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih. Iri hati yang ditunjukkan oleh Bawang Merah terhadap kebaikan dan keberuntungan Bawang Putih justru mendorongnya untuk berbuat curang dan serakah, yang akhirnya berujung pada penderitaan. Sebaliknya, Bawang Putih yang rendah hati tidak pernah merasa lebih baik dari orang lain, meskipun ia mendapatkan kebahagiaan sebagai balasan atas sikap baiknya. Sikap rendah hati membuat seseorang lebih mudah diterima dalam lingkungan sosial dan menciptakan kedamaian dalam hati, sedangkan iri hati hanya menumbuhkan kebencian dan rasa tidak puas. Melalui kisah ini, kita diingatkan bahwa hidup akan lebih

bahagia jika kita mampu bersyukur, tidak membandingkan diri dengan orang lain, dan menjauhi perasaan iri terhadap keberhasilan orang lain (Aslam, 2025).

Secara keseluruhan, cerita Bawang Merah dan Bawang Putih memberikan banyak pelajaran moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan, terutama dalam membentuk karakter sejak usia dini. Kisah ini menekankan pentingnya memiliki sifat baik seperti kejujuran, kesabaran, ketulusan, serta menjauhi sifat buruk seperti iri hati dan keserakahan. Melalui tokoh-tokohnya, cerita ini mengajarkan bahwa perbuatan baik akan selalu membuahkan hasil yang positif, sedangkan perbuatan buruk akan membawa akibat yang merugikan. Nilai-nilai ini tetap relevan hingga kini dan sangat penting untuk ditanamkan dalam pendidikan karakter anak dan pembentukan pribadi yang beretika di masyarakat.

SIMPULAN

Kisah Bawang Merah Bawang Putih merupakan salah satu dongeng yang kaya akan nilai moral yang sangat relevan di kehidupan sehari-hari. Melalui tokoh Bawang Putih yang diceritakan sebagai sebuah figur yang jujur, sabar, dan rajin bekerja, serta tokoh Bawang Merah yang merupakan simbol sifat malas dan iri hati, cerita rakyat ini mengajarkan hukum sebab-akibat atas setiap perbuatan. Kebaikan, kejujuran, dan kesabaran yang ditunjukkan oleh Bawang Putih pada akhirnya membawa kebahagiaan, sementara kejahatan dan kecurangan Bawang Merah berujung pada hukuman. Dengan demikian, dongeng ini menanamkan pesan bahwa nilai-nilai positif akan membawa hasil baik dalam kehidupan.

Selain itu, kisah ini juga menegaskan kemuliaan kerja keras dan ketekunan untuk mencapai kesuksesan. Bawang Putih yang selalu bersungguh-sungguh dan tidak mengeluh dalam melaksanakan pekerjaannya akhirnya merasakan kebahagiaan sebagai hukuman atas usahanya. Di sisi lain, Bawang Merah yang malas dan tidak mau berusaha mendapatkan konsekuensi atas perbuatannya. Hal ini menunjukkan bahwa kebahagiaan dan kesuksesan tidak dapat diperoleh dengan cara mudah, tetapi melalui usaha dan sikap pantang menyerah. Nilai-nilai tersebut sangat sesuai dengan dunia pendidikan dan masyarakat, khususnya untuk membentuk kepribadian anak-anak menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan mandiri.

Dengan sejumlah nilai moral yang dicontohkan, legenda Bawang Merah Bawang Putih ini masih relevan hingga saat ini, khususnya dalam pendidikan karakter. Apa yang kita pelajari dari cerita ini adalah bahwa keadilan selalu ditegakkan dan setiap individu harus bertanggung jawab atas tindakannya. Nilai-nilai kejujuran, kerja keras, kesabaran, dan keadilan yang dicontohkan dalam dongeng tersebut dapat menjadi pedoman hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, dongeng ini tetap menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada generasi muda dan membentuk karakter yang baik di tengah perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Asharani, L. (2025). *5 pelajaran hidup yang bisa dipetik dari kisah Bawang Merah dan Bawang Putih*. April 30, 2025,. <https://www.pantau.com/lifestyle/236101/5-pelajaran-hidup-yang-bisa-dipetik-dari-kisah-bawang-merah-dan-bawang-putih>
- Aslam, I. J. (2025). *Legenda Asal Usul Kampung Paummisang di Sulawesi Barat: Kisah Seorang Kakek yang Dermawan*. From Good News From Indonesia.
- Ayu, L. K., & Hasanudin, C. (2022). Analisis buku cerita bawang merang bawang putih, karya MB rahim syah AR sebagai pengembangan budaya literasi sejak usia dini. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2, 237–242.
- Dewi, N. P. C. P., & Suastika, I. N. (2021). Dekonstruksi Dongeng Bawang Merah Bawang Putih Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 270. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.55941>
- Julaechoh, A. (2020). Nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih Karya Tira Ikranegara sebagai Muatan Pembelajaran Dongeng DI SM. In *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS*, No. 5, 126–138.
- Nurfritriani, I. (2023). *Ringkasan Cerita Bawang Merah Bawang Putih dan Pesan Moralnya*. From Tirto.Id.
- Nurrohman, U. A., Rafiyana, D., & Sufanti, M. (2022). Pergeseran Watak dan Pesan Moral Cerita Bawang Merah dan Bawang Putih Pada Era Digital (Shifting Character and Moral Message of Bawang Merah and Bawang Putih Stories in the Digital Age). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 414. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.10059>
- Putri, D. R. (2024). *Bagaimana Kepribadian Bawang Putih, Karakter Inspiratif dalam Dongeng Klasik*. From Liputan6.Com. https://www.liputan6.com/feeds/read/5877114/bagaimana-kepribadian-bawang-putih-karakter-inspiratif-dalam-dongeng-klasik?utm_source=Mobile&utm_medium=whatsapp&utm_campaign=Share_Top
- Rahmadewi, A. (n.d.). *Character value in the story of Bawang Merah Bawang Putih and their relevance for strengthening character of elementary school students*.
- Tifani. (2023). *Dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih Penuh Pesan Moralnya*. From Katadata.Co.Id.